

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap Negara dan bangsa mempunyai harapan dan cita-cita masa kini dan masa yang akan datang. Cita-cita suatu negara biasanya terumuskan dalam dasar negara dan undang-undang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, dan sehat jasmani dan rohani (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan adanya pengembangan SDM dengan jalan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional antara lain dengan meningkatkan kualitas guru mata pelajaran Ekonomi melalui pembinaan dan pelatihan guru melalui lembaga diklat dan atau instansi terkait lainnya.

Disamping itu juga pemerintah melakukan pengadaan kelengkapan sarana belajar melalui pemberian buku paket mata pelajaran Ekonomi agar tercipta peningkatan proses pembelajaran diantaranya yang menghasilkan interaksi timbal balik antara guru dan murid.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional adalah dapat menggunakan bermacam-macam metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa. Di samping itu, guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Banyak metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru. Masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan, pokok bahasan, maupun situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi belum tentu metode yang dipilih tersebut tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik untuk materi pembelajaran yang disampaikan oleh salah satu guru, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru

lain. Suatu saat seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan menggunakan variasi metode pembelajaran diharapkan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, sebaiknya guru menguasai beberapa metode mengajar untuk mendukung proses pembelajaran. Seorang guru juga harus siap menggunakannya sewaktu-waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan beberapa hal. Misalnya, materi pelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maupun hal-hal lain yang ada kaitannya dengan proses kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi karena berhasil tidaknya siswa menguasai materi pelajaran dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar. Guru harus dapat memahami dan menentukan strategi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan kreativitas sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor

pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk benar – benar aktif, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Menurut Utami Munandar (2004:6) kreativitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih.

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar yang baru yang lebih menekankan pada partisipasi siswa (*student oriented*). Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Samino dan Saring Marsudi (2011:48) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penelitian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”. Artinya hasil belajar untuk mengukur tingkat pengetahuan yang didapatkan siswa selama dalam proses pembelajaran. Menurut Samino dan Saring Marsudi (2011:56-64) belajar merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan perubahan

tingkah laku bagi peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor intern pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi fisiologis dan psikologis. Pada sisi fisiologis terletak pada kondisi fisik siswa, misalnya kesehatan, gizi, atau sedang sakit. Untuk psikologis yaitu peranan penting yang dimiliki siswa yang hubungannya dalam pemahaman bahan ajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa. Contohnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan pergaulan siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran untuk hidup bersama (*Learning to life together*). Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran bagaimana mempelajarinya Anonim (2004:15). Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa macam diantaranya yaitu pembelajaran dengan *Jigsaw*. Metode *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar ekonomi, padahal dengan metode *Jigsaw* ini siswa lebih bisa bersosialisasi dan lebih akrab dengan teman-temannya. Untuk meraih hasil belajar yang baik dibutuhkan strategi belajar yang menunjang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila suatu lembaga pendidikan mempunyai strategi mengajar yang baik dan aktif belajar tentulah akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran Ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat

dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini kreativitas dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo yang dicapai masih rendah.

Rendahnya hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas 5,5 (dibawah KKM 6,5), di sebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan. Peneliti memberikan alternatif baru dalam pembelajaran Ekonomi yaitu dengan metode kooperatif model *Jigsaw*. Pemilihan metode *Jigsaw* diharapkan lebih efektif. Siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 5 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode *Jigsaw* dapat meningkatkan kreativitas belajar ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo?
2. Apakah melalui metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini supaya mencapai hasil seperti apa yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
  - b. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk meningkatkan kreativitas melalui metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan strategi belajar di sekolah yang lebih efektif dan sebagai bahan masukan agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

### 2. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan informasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* yang dapat diterapkan di sekolah.

### 3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan siswa:

- a. Terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
- b. Berani untuk menyampaikan pendapat

- c. Terbiasa belajar kritis
- d. Lebih mudah memahami pelajaran, tidak hanya menghafal
- e. Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.